

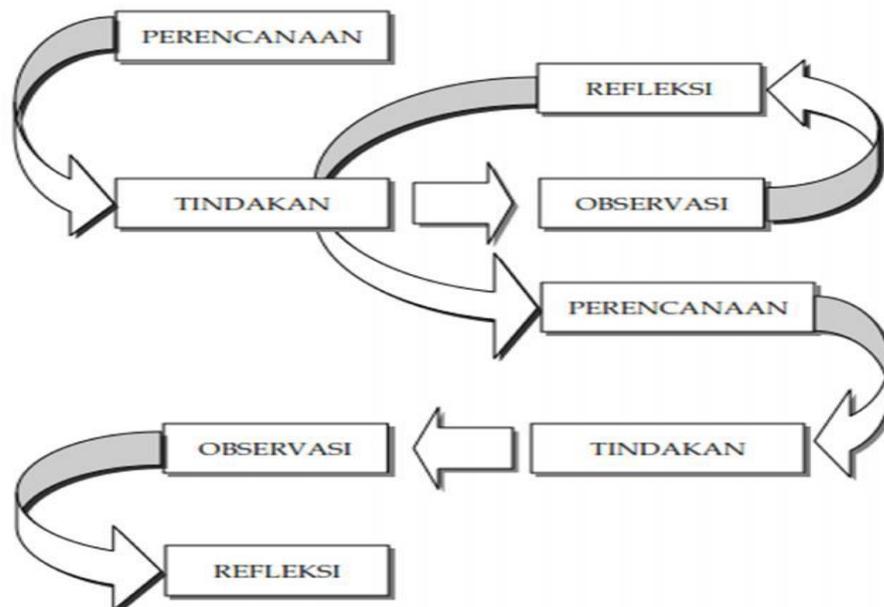
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart (McNiff & Whitehead, 2002) adapun jenis penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2008:16) Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu:



*Bagan 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Taggart*

Penjelasan masing-masing komponen dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu:

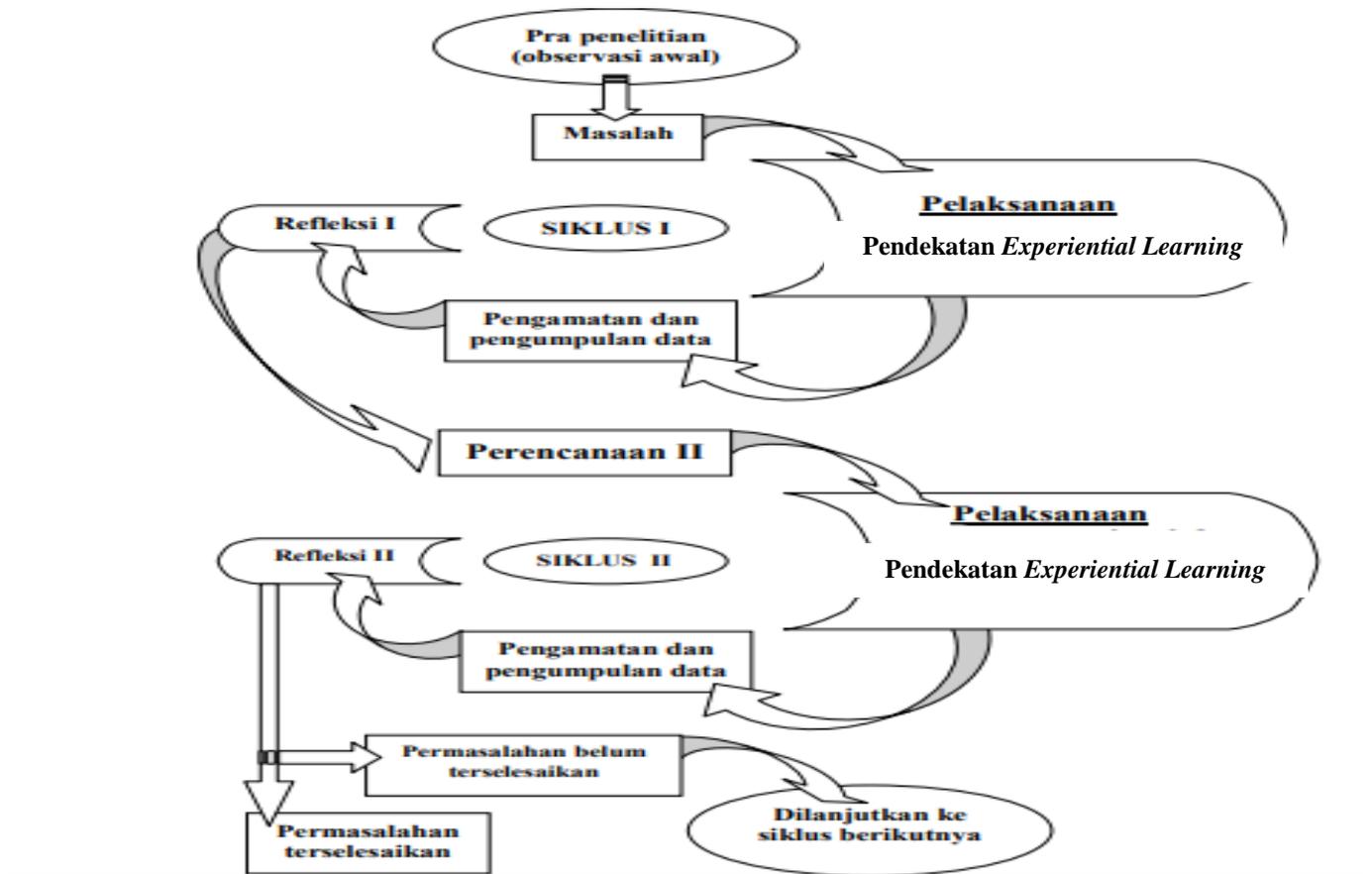
- 3.1.1. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
- 3.1.2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
- 3.1.3. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
- 3.1.4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap

rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Berdasarkan upaya tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menghasilkan suatu perbaikan yang mampu memecahkan masalah yang terjadi bahkan mampu untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara berkelanjutan ini diharapkan dapat memaksimalkan hasil dalam upaya memecahkan masalah di kelas dan meningkatkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu refleksi dari setiap tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Peneliti berupaya mencari solusi dalam memecahkan masalah guna menghasilkan suatu perbaikan yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan tahapan dari setiap siklusnya, sehingga menghasilkan suatu perbaikan dan meningkatkan guna memecahkan masalah yang telah ditemukan.

### **3.2. Desain penelitian**

Adapun desain yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa siklus. Diawali dengan tindakan pertama, apabila tindakan pertama (siklus I) selesai dilakukan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan maka ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pembelajaran.



Bagan 3.2 Desain Penelitian

Dari skema di atas dapat di buat bagan desain kegiatan penelitiannya sebagai berikut:

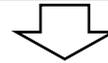
#### Observasi awal

1. Observasi sekolah yang akan diadakan penelitian.
2. Pembuatan surat izin penelitian.
3. Pembuatan instrument penelitian.
4. Menghubungi kepala sekolah dan guru
5. Menentukan kelas subyek yang akan dikenai tindakan.
6. Observasi proses pembelajaran di kelas.
7. Observasi tingkat kemampuan bilangan anak.
8. Wawancara dengan guru kelas dan beberapa anak.
9. Melakukan diagnosa mengenai timbulnya permasalahan di kelas.
10. Mensosialisasikan pembelajaran dengan pendekatan *Experiential Learning* kepada guru

## Siklus

### 1. Tahap Perencanaan

1. Menyiapkan kelas penelitian.
2. Membuat RPPH dengan mengintegrasikan pendekatan *Experiential Learning*.
3. Menentukan metode.
4. Membuat Media.
5. Membuat pedoman observasi.
6. Membuat pedoman wawancara.
7. Menyiapkan alat dokumentasi.
8. Menentukan penilaian



### 2. Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan

kegiatan belajar kemampuan bilangan anak dengan menerapkan pendekatan *Experiential Learning*:

1. Pengalaman Konkrit (PK) / *Concrete Experience (CE)*
2. Pemerhatian Reflektif (PR) / *Reflection Observation (RO)*
3. pengkonsepan Abstrak (KA) / *Abstarct Conceptualize (AC)*
4. Percobaan Aktif (PA) / *Active Experience (AE)*



### 3. Tahap Observasi

1. Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan yang terdiri dari observasi terhadap anak, serta wawancara. mencatat respon siswa yang berkaitan dengan kemampuan bilangan dalam lembar observasi
2. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
3. Mengumpulkan data yang diperoleh.



### 4. Tahap Refleksi

1. mengevaluasi hasil data.
2. Mengidentifikasi hasil-hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya dengan hasil evaluasi siklus sebelumnya digunakan sebagai acuannya.
3. Merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya
4. Mengevaluasi proses pembelajaran Siklus sebelumnya. Apabila indikator keberhasilan telah dicapai, maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum dicapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya, dengan hasil refleksi siklus sebelumnya sebagai acuan.

### 3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini peneliti ambil di TK Labschool UPI Cibiru, Jl. Raya Cibiru KM.15 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Setelah penelitian awal terlihat bahwa sebagian besar anak belum menguasai konsep bilangan. Guru pun masih mengajarkan pembelajaran matematika dengan *paper pencil* dan terpusat pada guru sehingga perlu adanya perubahan dalam cara pengajaran terhadap anak dengan pembelajaran pengalaman langsung terhadap anak.

Mengambil subjek anak kelas A TK Labschool UPI Cibiru tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 12 anak. Dengan rentang usia 4-5 tahun dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 5 orang. Selain itu, yang menjadi penelitian adalah anak-anak.

Setelah melakukan penelitian awal, peneliti melakukan perbandingan dengan kelas B sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing kelas dan menghasilkan lebih banyak kelas A yang membutuhkan stimulasi pembelajaran baru. Kelas A juga adalah siswa siswi yang masih baru dan perlu pembiasaan pengajaran agar naik ke jenjang selanjutnya menjadi lebih siap dan matang.

### 3.4. Penjelasan Istilah

Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah:

#### 3.4.1. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konsep bilangan ini selalu dikaitkan dengan pekerjaan menghubungkan-hubungkan baik benda-benda maupun dengan lambang bilangan. Menurut Montessori dalam (Sudono, 1995).

Sujiono (2009), menyatakan indikator-indikator konsep bilangan sebagai berikut:

- 1) Membilang atau menyebut urutan 1-10
- 2) Membilang dengan menunjukkan benda-benda (mengenal konsep bilangan sampai 10 dengan benda-benda)
- 3) Menunjukkan urutan bilangan sampai 10 dengan benda-benda

Alni Fitri Rahayu, 2019

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda
- 5) Menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Dalam kemampuan mengenal lambang bilangan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah dengan cara anak dapat menunjukkan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan, anak dapat menunjukkan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara acak, anak dapat menyebutkan dan menunjukkan bilangan secara mundur dari angka 10-1, anak dapat menulis lambang bilangan 1-10, anak dapat mengisi lambang bilangan yang kosong dalam urutan, anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda, anak dapat membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya, anak dapat menunjukkan benda yang jumlahnya lebih banyak, anak dapat menunjukkan benda yang jumlahnya lebih sedikit.

### 3.4.2. *Experiential Learning*

*Experiential Learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. *Experiential Learning* menekankan pada keinginan kuat dari dalam diri anak untuk berhasil dalam belajarnya. Kolb dalam (Baharudin & Esa, 2007)

Menurut Silberman (2014). mengungkapkan beberapa Rancangan pendekatan *Experiential learning*, ada 4 tahapan yang harus dilalui yaitu:

#### 1) **pengalaman nyata / *Concrete Experience (CE)***

Dalam pengalaman konkrit, anak terlibat dengan pengalaman baru. Anak belajar dari pengalaman-pengalaman dan peka terhadap situasi. Anak telah mempunyai pengalaman sebelumnya terkait pengenalan konsep bilangan.

#### 2) **Observasi refleksi / *Reflection Observation (RO)***

Anak memperhatikan dengan objektif. Kemampuan mendengar digunakan, memperhatikan dan menyadari perubahan yang penting bagi anak yang terlibat dalam

pembelajaran. anak lebih suka berkata ‘tunggu dan lihat, memperhatikan dan mendengar perbincangan orang lain terlebih dahulu dalam melaksanakan sesuatu tugas dan apabila pertanyaan diajukan, mereka berfikir terlebih dahulu, masih ragu-ragu dan kurang berkeyakinan. Anak mengamati sebelum membuat suatu keputusan dari persepektif-persepektif yang berbeda dan memandang berbagai hal untuk memperoleh suatu makna.

### 3) **Konseptualisasi / *Abstarct Conceptualize (AC)***

Proses refleksi menjadi dasar proses konseptualisasi atau proses pemahaman prinsip-prinsip yang mendasari pengalaman yang dialami serta perkiraan kemungkinan aplikasinya dalam situasi atau konteks yang lain (baru). Pada tahap ini, anak mulai belajar membuat abstraksi atau “teori” tentang hal yang pernah diamatinya. Diharapkan pada tahap ini anak sudah mampu untuk membuat aturan-aturan umum dari berbagai contoh kejadian yang meskipun tampak berbeda-beda tetapi mempunyai landasan aturan yang sama.

### 4) **Implementasi / *Active Experience (AE)***

Pelajar terlibat secara langsung dengan sekitarnya. Gaya dominan yang terlibat dalam eksperimen aktif ialah pengujian. Startegi utama adalah mencari jalan penyelesaian yang tepat dan mendapat keputusan.

Proses implementasi merupakan situasi dan konteks yang memungkinkan penerapan konsep yang sudah dikuasai. Kemungkinan belajar melalui pengalaman-pengalaman nyata kemudian direfleksikan dengan mengkaji ulang apa yang telah dilakukannya tersebut. Pengalaman yang telah direfleksikan kemudian diatur kembali sehingga membentuk pengertian-pengertian baru atau konsep-konsep abstrak yang akan menjadi petunjuk bagi terciptanya pengalaman atau perilaku-perilaku baru.

Berdasarkan berbagai konsep di atas, Model Experiential learning dalam pembelajaran adalah model belajar dan mengajar yang digunakan dengan mengajak peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang diselenggarakan dengan partisipasi aktif (*concrete experience*), mengamati dengan cermat tentang pembelajaran yang dijalani (*reflective observation*), kemudian mampu

memperoleh makna-makna kunci dari pembelajaran itu diluar lingkungan pembelajaran yang diikuti (abstract conceptualisation), yang pada akhirnya mampu menerapkan dalam kehidupan berdasarkan makna kunci yang ditemukan sesuai dengan kreativitas diri (active experimentation)

### **3.5. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1. Observasi**

Peneliti mencatat setiap fenomena dan atau peristiwa yang berhubungan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak melalui pendekatan *Experiential Learning*. Catatan tersebut disebut catatan lapangan, Menurut Bogdan dan Biklen (1982) catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Selain itu catatan penelitian merupakan buku jurnal harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

Aspek yang diamati adalah 1) kondisi objektif kemampuan bilangan anak di kelompok A TK Labschool UPI Cibiru, 2) penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Experiential Learning* untuk meningkatkan kemampuan bilangan anak kelompok A TK Labschool UPI Cibiru, 3) kemampuan bilangan anak di kelompok A TK Labschool UPI Cibiru setelah menggunakan pendekatan *Experiential Learning*.

#### **3.5.2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. (Noor, 2011). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah temu muka secara berulang antara peneliti dengan subjek penelitian, dalam rangka memahami rangkaian subjek

penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial dalam bahasanya sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru sebagai pengajar langsung yang mengalami perubahan pembelajaran dan mengalami berubah atau tidaknya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Wawancara dilakukan sebelum pemberian pendekatan dan setelah pemberian pendekatan. Pada saat sebelum pendekatan untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai kemampuan mengenal konsep bilangan. Pada saat setelah pemberian pendekatan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penguasaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak merupakan salah satu penentu apakah penelitian dilanjutkan atau tidak.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat mendukung terhadap data yang diperoleh.

Dokumen tersebut berupa catatan, agenda, photo, surat kabar maupun bukti fisik lainnya. Melalui studi dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat. Peneliti mulai mengumpulkan dokumen-dokumen dari sekolah. Observasi studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan pencatatan tentang bukti fisik kegiatan pengambilan data selama penelitian berlangsung berupa: kurikulum, program tahunan, program semester, RPPM, RPPH, buku laporan perkembangan anak, foto kegiatan pembelajaran.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.6.1. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

*Tabel 3.1*  
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	1. Berhitung	Menyebutkan dan menunjukan bilangan angka 1-10	1. Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan. 2. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan secara berurutan 3. Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 secara acak 4. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara acak	Observasi Dokumentasi	Anak
	2. Lambang Bilangan	Menulis angka	1. Anak dapat menulis lambang bilangan 1-10. 2. Anak dapat mengisi lambang bilangan yang kosong dalam urutan,	Observasi Dokumentasi	Anak

	3. Hubungan satu ke satu	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda	Observasi Dokumentasi	Anak
	4. Perbandingan	Perbandingan benda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya</li> <li>2. Anak dapat menunjukan benda yang jumlahnya lebih banyak</li> <li>3. Anak dapat menunjukan benda yang jumlahnya lebih sedikit.</li> </ol>	Observasi Dokumentasi	Anak

(sebagian adaptasi dari Widy,2012; Peraturan Mendikbud No.137 thn 2017; Sujino, 2008)

Tabel 3.2  
Observasi Pembelajaran Pendekatan *Experiential Learning*

Variabel	Sub Variabel	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
A. Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menentukan tema/sub tema</li> <li>3. Menentukan strategi/metode</li> <li>4. Menentukan media pembelajaran</li> </ol>	Observasi Dokumentasi	Guru

		5. Menentukan penilaian		
	2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinasikan anak dengan membekali konsep konsep dasar mengenai bilangan (Pengalaman Nyata)</li> <li>2. Menjelaskan tema yang akan di bahas, alat bahan media pembelajaran. Guru menjelaskan langkah langkah pembelajaran (Observasi Refleksi)</li> <li>3. Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan (Konseptualisasi)</li> <li>4. Mengobservasi anak saat kegiatan berlangsung (Implementasi)</li> </ol>	Observasi Dokumentasi	Guru
	3. Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan tanya jawab terkait kegiatan</li> <li>2. Memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan</li> <li>3. Menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai</li> </ol>	Observasi Dokumentasi	Guru

### 3.6.2. Menyusun Instrumen Penelitian

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.3*

Pedoman Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

No.	Item Pernyataan	penelitian			keterangan
		1	2	3	
1.	Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan.				
2.	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10				

Alni Fitri Rahayu, 2019

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	secara berurutan.				
3.	Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 secara acak				
4.	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara acak				
5.	Anak dapat menulis lambang bilangan 1-10				
6.	Anak dapat mengisi lambang bilangan yang kosong dalam urutan,				
7.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda				
8.	Anak dapat membuat kumpulan benda yang sama jumlahnya				
9.	Anak dapat menunjukkan benda yang jumlahnya lebih banyak				
10.	Anak dapat menunjukkan benda yang jumlahnya lebih sedikit.				

Keterangan:

- 1 : tidak mampu melakukan sendiri dan membutuhkan bantuan  
 2 : mampu melakukan sendiri sesuai indikator  
 3 : melakukan sendiri melebihi indikator

Tabel 3.4  
 Pedoman Observasi Aktifitas Guru Melakukan *Experiential Learning*

No.	Item Pernyataan	Tahapan <i>Experiential Learning</i>	penilaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran (Pengalaman nyata)	Pengalaman nyata			
2.	Menentukan tema/sub tema (Pengalaman nyata)				
3.	Menentukan strategi/metode (Pengalaman nyata)				
4.	Menentukan media pembelajaran (Pengalaman nyata)				
5.	Menentukan penilaian (Observasi refleksi)	Observasi refleksi			
6.	Menjelaskan tema yang akan di bahas, alat bahan, dan media				

Alni Fitri Rahayu, 2019

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran (Observasi Refleksi)				
7.	Mengkoordinasikan anak (Konseptualisasi)	konseptualisasi			
8.	Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan (Konseptualisasi)				
9.	Mengobservasi anak saat kegiatan berlangsung (Implementasi)	implementasi			
10.	Melakukan Tanya jawab terkait kegiatan (Implementasi)				
11.	Memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan (Implementasi)				
12.	Menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai (Implementasi)				

*Tabel 3.5*  
Pedoman Wawancara Guru Terhadap Pelaksanaan *Experiential Learning*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pendekatan <i>Experiential Learning</i> efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk membantu anak belajar dengan baik?	
2.	Bagaimana respon anak saat ibu mengajar di kelas?	
3.	Bagaimana cara ibu mengkondisikan kelas saat mengajar?	
4.	Bagaimana cara ibu mencocokkan media pembelajaran dengan pendekatan <i>Experiential Learning</i> ?	

*Tabel 3.6*  
Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keterangan		deskripsi
		Ada	Tidak ada	
1.	Kurikulum			
2.	Program tahunan			
3.	Program Semester			
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)			
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)			
6.	Buku Laporan Perkembangan Anak			
7.	Foto Kegiatan Pembelajaran			

### 3.7. Teknik Analisis data

Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif atau mix metode berupa observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas secara langsung, catatan lapangan, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak. Data pelaksanaan dan studi dokumentasi dilakukan secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil observasi, wawancara dan temuan hasil studi dokumentasi sesuai dengan temuan lapangan. sedangkan teknik kuantitatif didapat dari hasil belajar anak untuk mengembangkan kemampuan anak. data yang di peroleh ini akan di klasifikasikan, menggunakan statistik deskriptif untuk menemukan presentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Mencari Presentase

Mencari presentase dengan rumus:

##### 1. Skor maksimal

$(3 \times \text{jml anak}) \times \text{jml item}$

##### a. Indikator 1

$$(3 \times 12) \times 4 = 36 \times 4 = 144$$

##### b. Indikator 2

Alni Fitri Rahayu, 2019

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$(3 \times 12) \times 2 = 36 \times 2 = 72$$

c. Indikator 3

$$(3 \times 12) \times 1 = 36 \times 1 = 36$$

d. Indikator 4

$$(3 \times 12) \times 3 = 36 \times 3 = 108$$

2. Jumlah skor maksimal

$$144 + 72 + 36 + 108 = 360$$

Dapat ditentukan rumus :

$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$
--

3. Skor rill

$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$
--

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Menurut Suharsini Arikunto (1992) kriteria intepretasikan sebagai berikut:

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76%-100%
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56%-75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 41%-55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0%-40%

### 3.8. Indikator keberhasilan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

*Experiential Learning* yang dibandingkan dengan sebelum tindakan dengan sesudah ada tindakan.

Terkait dengan itu, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

*Tabel 3.7*  
*Indikator keberhasilan*

Hasil	Aspek kemampuan mengenal konsep bilangan
76%-100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menyebutkan dan menunjukkan angka 1-10</li> <li>b. menulis angka</li> <li>c. menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda</li> <li>d. perbandingan benda</li> </ul>